



Analisis Stakeholder Dalam Pengembangan Potensi Wisata Kampung Kemas Di Kabupaten Gresik

Amanda Putri Kamtono¹, Anggraeny Puspaningtyas², Supri Hartono³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.30649/psr.v5i1.201>

CORRESPONDENCE

E-mail: amandakamtono74@gmail.com

KEYWORDS

Tourism, Stakeholder, Governance, Gresik Regency

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of stakeholders in the development of tourism potential in Kampung Kemas, Gresik Regency. The development of cultural-based tourism requires the involvement of various stakeholders with different levels of interest and influence; therefore, stakeholder analysis is needed to identify their roles and contributions. This study uses a qualitative approach with data collected through interviews, documentation, and literature review. The data were analyzed using the interactive analysis model of Miles and Huberman, which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Stakeholder are classified into four categories: key players, context setters, subjects, and crowd. The results show that stakeholders involved include government institutions, local communities, and supporting groups. The Department of Tourism, Bappeda, and DCKPKP act as key players in planning and implementing tourism programs. Meanwhile, the Department of Transportation, Environmental Agency, Satpol PP, and Diskoperindag function as context setters by supporting policies and infrastructure. Local communities, Pokdarwis, and community groups are categorized as subjects, while others are classified as crowd. Based on visitor data from 2021 to 2025, the number of tourists has increased significantly each year, indicating a positive impact of tourism development. However, coordination among stakeholders still needs improvement. In conclusion, the success of tourism development in Kampung Kemas is influenced by stakeholder synergy. Strengthening coordination and community empowerment is essential for sustainable tourism management.

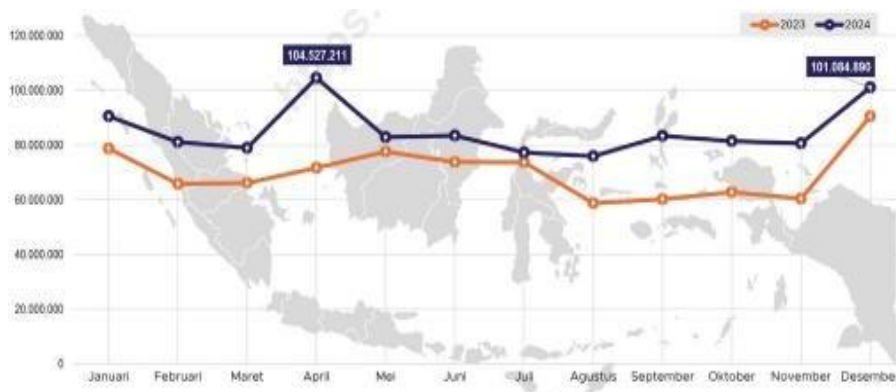
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi alam yang sangat melimpah, Indonesia terdiri atas 17.505 kepulauan dengan pajang garis kurang lebih 81.000 km. Dengan banyaknya potensi alam di Indonesia, salah satunya adalah potensi pariwisatanya sehingga menjadi salah satu tujuan para wisatawan. Berdasarkan Undang-Undang Indonesia 18 Tahun 2025 tentang perubahan undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung

berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha maupun pemerintah (Dasar et al., 2025).

Indonesia sebagai negara sejuta keanekaragaman budaya, adat dan sumber daya alam di dalamnya. Kekayaan sumber daya alam inilah yang menjadi modal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia terkhusus dalam bidang pariwisata. Pembangunan sektor wisata tidak lepas dari upaya pengelolaan pariwisata di dalamnya. Setiap objek wisata yang dikembangkan akan memberikan dampak langsung terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan perkembangan pariwisata secara berkelanjutan.

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa bagi negara selain dari sektor migas yang sangat berpotensi dan mempunyai kendali dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya sangat lambat. Sektor pariwisata tentunya dapat dimanfaatkan dengan lebih maksimal. Pariwisata menjadi sektor industri yang memiliki prospek kedepannya dan memiliki peluang besar dalam keragaman budaya maupun dalam menunjang kemajuan suatu daerah terutama dengan adanya peraturan terkait dengan otonomi daerah. Adapun jumlah wisatawan Nusantara yang memiliki peran dominan dalam pembentukan PBD pariwisata Indonesia, hal ini di dorong oleh jumlah wisatawan nusantara yang cukup banyak di Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya Pasal 34 ayat 3, ditegaskan bahwa kapasitas dasar suatu daerah ditentukan oleh kemampuannya dalam mengembangkan diri guna mewujudkan kesejahteraan Masyarakat (Ilmu et al., 2020). Berdasarkan perda tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan daerah tidak hanya diukur dari luasnya kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat namun juga berdasarkan efektivitas dan responsive terhadap kebutuhan Masyarakat.



Gambar 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (2023-2024)

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2024)

Berdasarkan Tabel tersebut Indonesia bahwa jumlah perjalanan nusantara tahun 2024 sebesar 1,02 miliar. Angka ini menandai pertama kalinya jumlah perjalanan wisatawan nusantara melampaui 1 miliar dalam setahun. Pada Tahun 2024 Kondisi ini didukung oleh adanya libur nasional hari Raya Idul fitri dan serangkaian libur cuti bersama, sedangkan pada 2023 Libur nasional hari raya Idul Fitri bertepatan dengan akhir pekan sehingga kondisi ini mendorong masyarakat yang perjalanan mudik lebih sedikit dibandingkan tahun 2024 (Nur Wachid & Rahmatin, 2024). Jawa Timur termasuk

dalam 10 Provinsi dengan Tingkat perjalanan wisata tertinggi di Indonesia, saat ini Provinsi Jawa Timur telah berupaya dalam melakukan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik dari segi sarana prasarana maupun penambahan daya Tarik yang masuk dalam wilayah administrasi Provinsi Jawa Timur (Tseng et al., 2019). Provinsi Jawa timur melakukan pengembangan berbasis desa wisata dengan mengembangkan dan menggali potensi alam maupun wilayah yang ada pada lingkungan dengan melihat daya saing wisata di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Kampung Wisata di Jawa Timur Pada Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Nama Kampung	Mancanegara	Domestik
Kab Gresik	Kampung Kemasan	82	33.941
Kab Sidoarjo	Kampung Lali Gadget	10	6.726
Kota Malang	Kampung Heritage Kajoetangan	2.313	282.651
Kota Malang	Kampung Warna Warni Jodipan	45.187	23.097
Kota Malang	Kampung Tridi Kesatrian	18.255	8.424
Kota Malang	Kampung Keramik Dinoyo	495	23.405
Kota Malang	Kampung Biru Arema	486	700
Kota Malang	Kampung Satrio Turonggo Jati	20	18.805
Kota Malang	Kampung Sunan Tempe	16	564
Kota Surabaya	Kampung Lawas Maspati	815	1.137
Kota Surabaya	Kampung Wisata Pecinan Kapasan	30	3.104
Kota Surabaya	Kampung Wisata Peneleh Heritage	740	10.550
Kota Surabaya	Kampung Kue Surabaya	33	17.705

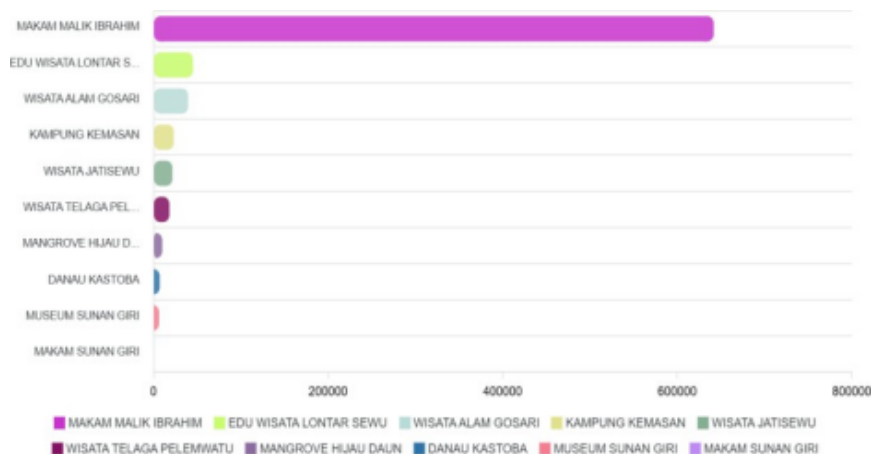
Sumber: Website Disbudpar. Jatimprov., (2024)

Berdasarkan data Disbudpar Provinsi Jawa Timur Tahun 2024, Kampung Kemasan di Kabupaten Gresik menempati peringkat kedua dengan jumlah kunjungan wisatawan domestik di antara kampung wisata yang terdata, dengan total 33.941 kunjungan. Capaian ini menunjukkan posisi Wisata Kampung Kemasan sebagai destinasi heritage yang cukup kompetitif di Tingkat Provinsi. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Sejumlah Kabupaten/Kota telah mengembangkan kampung wisata dengan pemanfaatan terhadap bangunan-bangunan tua bersejarah. Perkembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat di Jawa Timur menunjukkan dinamika yang semakin signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah kampung wisata yang mengedepankan potensi lokal, budaya, dan kreativitas masyarakat sebagai daya tarik utama. Data tersebut memperlihatkan bahwa kampung wisata tidak hanya menjadi destinasi rekreasi, tetapi juga instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, kampung wisata telah berkembang menjadi salah satu model Pembangunan pariwisata berbasis komunitas yang berkontribusi terhadap peningkatan

kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan beberapa kampung wisata dalam menarik kunjungan menjadi indikator penting bahwa kreativitas lokal, partisipasi warga, dan dukungan kebijakan pemerintah memiliki peran besar dalam menentukan keberlanjutan destinasi. Dengan pengelolaan yang terencana, kampung wisata berpotensi menjadi instrument Pembangunan daerah yang tidak hanya berorientasi ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kohesi sosial masyarakat. Kabupaten Gresik termasuk ke dalam wilayah di Provinsi Jawa Timur yang berpotensi memiliki sektor pariwisata heritage. Kota ini terletak di pantai utara Jawa Timur yang sejak abad ke- 15 termasuk sentral perdagangan dan persebaran agama. Ada beberapa peninggalan situs bersejarah diantaranya Kampung Kemas, Gedung Nasional Indonesia, Klenteng Kin Hin Kiong yang terkenal sebagai klenteng tertua di Indonesia.

Pemerintah Kabupaten Gresik mengimplementasikan peran pemerintah daerah melalui penyusunan Renstra yang menekankan pengembangan destinasi pariwisata lokal, termasuk pengembangan desa wisata untuk pengembangan sektor pariwisata daerah (Disparekrafbudpora Kab. Gresik, 2021). Kampung ini mengalami perbaikan infrastruktur jalan serta fasilitas pendukungnya, yang didanai oleh Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia melalui Dinas Cipta Karya, Perumahan, dan Kawasan Permukiman Kabupaten Gresik (Rosyadi et al., 2020).

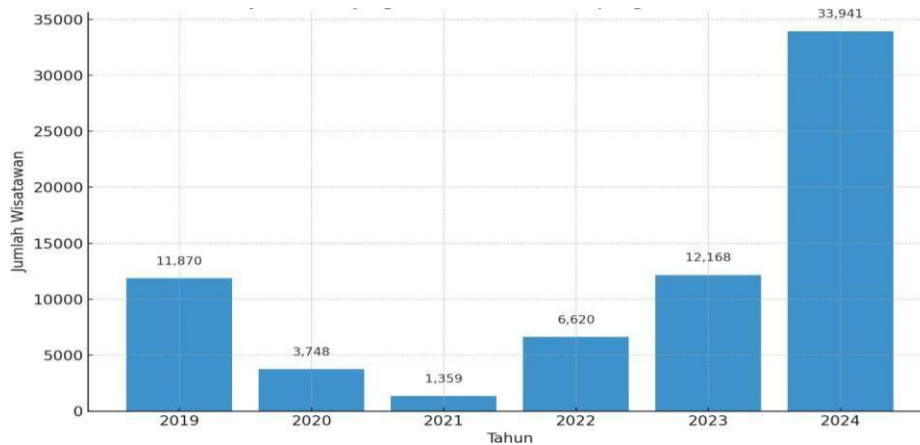


Gambar 2. 10 Wisata Terpopuler di Kabupaten Gresik 2025

Sumber: Website Disparekrafbudpora Gresik (2025)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa Kampung Kemas berada pada urutan ke-4 dalam daftar wisata terpopuler kabupaten Gresik 2025. Kampung Kemas sebagai objek sejarah tercatat sebagai salah satu destinasi yang banyak dikunjungi, menunjukkan meningkatnya ketertarikan pada wisata berbasis warisan. Informasi ini menunjukkan pentingnya strategi pengembangan pariwisata agar potensi wilayah dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Meskipun jumlah pengunjung kampung kemas tidak sebanyak tempat religi seperti Makam Malik Ibrahim atau Makam Sunan Giri, Kampung Kemas memiliki potensi besar sebagai wisata edukasi dan budaya.

Dengan pengelolaan dan promosi yang terintegrasi, Kampung Kemasan bisa menarik wisatawan yang berminat pada kisah sejarah kota Gresik serta produk lokal berbasis warisan budaya. Pemerintah dan komunitas lokal berperan penting untuk meningkatkan aksesibilitas, fasilitas, dan promosi digital agar kunjungan ke Kampung Kemasan dapat terus berkembang. Dengan penataan yang tepat dan melibatkan komunitas lokal, Kampung Kemasan berpeluang menjadi ikon wisata heritage unggulan di Jawa Timur. Sinergi antara pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi kreatif di kawasan ini juga dapat mendorong pertumbuhan UMKM sekaligus memperkuat identitas sejarah Gresik (Rosyadi et al., 2020).



Grafik 1 Jumlah Wisatawan Domestik Kampung Kemasan 2019-2024

Sumber :Website Disparekrafbudpora (2021)

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan sejak tahun 2022, wisatawan kampung kemasan mengalami lonjakan. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan total kunjungan mencapai 12.168 orang. Lonjakan paling signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana jumlah kunjungan meningkat drastis menjadi 33.941 wisatawan. Kenaikan ini menunjukkan pengelolaan destinasi yang lebih baik, promosi pariwisata yang efektif, atau pemulihan ekonomi yang substansial. Kampung Kemasan terkenal dengan produksi songkok yang memiliki kualitas yang tinggi dan keunikannya, sehingga banyak dicari oleh pengunjung dari dalam dan luar daerah. Demikian juga sarung tenun yang diproduksi memiliki motif khas Gresik yang kian dikenal secara luas sebagai produk terbaik daerah. Sualoka Hub – Ruang Literasi & Lifestyle yang berada di Kampung Kemasan Gresik menjadi salah satu elemen kunci dalam peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2024. Di Sualoka Hub, pengunjung bisa melakukan berbagai kegiatan seperti membaca, terlibat dalam diskusi budaya, hingga mengikuti workshop kreatif yang selaras dengan atmosfer area bersejarah. Pemerintah daerah turut serta membantu masyarakat setempat dengan berperan aktif dalam mempromosikan kampung ini melalui festival budaya, media sosial, serta aktivitas edukatif yang berbasis warisan dan UMKM (Siregar et al., 2022).

Pengembangan Kampung Kemasan memerlukan kerjasama lintas sektor dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder). Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf), dan Dinas Cipta Karya,

Perumahan, dan Kawasan Permukiman berperan dalam penyediaan dan peningkatan kualitas infrastruktur fisik kawasan (Alfahillah, 2022). Selain itu terdapat Pelaku Usaha / UMKM dan Komunitas ekonomi kreatif yang berkontribusi dalam menyediakan produk dan pengalaman wisata yang autentik, seperti karya seni, pameran budaya. Selain itu, dukungan dari pihak akademisi dan organisasi masyarakat turut memperkaya proses perencanaan dan pelaksanaan pengembangan (Noviyanti & Serinanda, 2022).

Melihat besarnya potensi wisata Kampung Kemasan dalam menunjang perekonomian lokal di Kabupaten Gresik, maka perlu dilakukan analisis terhadap peran dan keterlibatan stakeholder dalam pengembangannya. Analisis ini penting untuk menilai sejauh mana sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, pelaku usaha, dan pihak terkait lainnya dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan wisata. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi kinerja para stakeholder serta sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan wisata yang lebih efektif ke depannya. Penelitian ini akan mengkaji peran, kepentingan, serta tingkat pengaruh masing-masing stakeholder dalam pengembangan potensi wisata Kampung Kemasan di Kabupaten Gresik dengan menggunakan pendekatan analisis stakeholder

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah pendekatan dalam penelitian dengan tujuan guna menggambarkan kondisi atau situasi tertentu pada masa kini, seperti keadaan kelompok manusia, objek tertentu, sejumlah kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami secara mendalam peran, kepentingan, dan keterlibatan para *stakeholder* dalam pengembangan potensi wisata heritage Kampung Kemasan di Kabupaten Gresik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi mengenai dinamika hubungan antar aktor, pola komunikasi, bentuk kolaborasi, serta berbagai hambatan dan tantangan yang muncul dalam proses pengembangan kawasan wisata.

Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap atau menemukan teori melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan. Ciri khas dari metode ini adalah keterlibatan langsung peneliti sebagai pengamat dalam situasi nyata, di mana peneliti mengidentifikasi kategori pelaku, mengamati berbagai fenomena yang terjadi, serta mendokumentasikannya secara sistematis dalam buku catatan observasi. Metode ini tidak melibatkan manipulasi variabel dan lebih menekankan pada pengamatan terhadap kondisi atau peristiwa yang berlangsung secara alamiah. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Pendekatan deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman berlangsung. Selanjutnya, peristiwa tersebut dianalisis secara mendalam guna mengidentifikasi dan memahami pola-pola yang muncul dalam kejadian tersebut

(Maharani, 2025).

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai realitas yang terjadi di lapangan terkait upaya pengembangan wisata Kampung Kemas sebagai kawasan wisata berbasis warisan budaya. Penelitian ini mendeskripsikan interaksi para *stakeholder*, yaitu Pemerintah Kabupaten Gresik melalui dinas terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pemerintah kelurahan, pengelola atau komunitas Kampung Kemas, pelaku usaha lokal, masyarakat setempat, serta wisatawan, dalam mendukung optimalisasi potensi wisata yang dimiliki kawasan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata *heritage* Kampung Kemas yang berada di Kelurahan Pekelingan, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada potensi Kampung Kemas sebagai kawasan wisata berbasis warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan budaya serta melibatkan berbagai *stakeholder* dalam proses pengembangannya. Selain itu, penelitian juga dilakukan pada instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Gresik, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik, Dinas Cipta Karya, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Gresik, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik, Kelurahan Pekelingan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Paguyuban Kampung Kemas, Pemilik Rumah Kampung Kemas (PRKK), Sualoka Hub yang terlibat langsung dalam pengembangan Kawasan wisata *heritage* tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder* dari R. Edward Freeman yang digunakan untuk menganalisis peran dan keterlibatan *stakeholder* dalam pengembangan wisata *heritage* Kampung Kemas. Analisis *stakeholder* dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan (*interest*) dan tingkat pengaruh (*influence*) *stakeholder* yang kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu *key players*, *subjects*, *context setters*, dan *crowd*. Penggunaan teori ini bertujuan untuk mengetahui posisi dan peran masing-masing *stakeholder* dalam mendukung pengembangan kawasan wisata *heritage* Kampung Kemas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan secara langsung di kawasan Kampung Kemas untuk mengetahui kondisi lingkungan, aktivitas wisata, serta interaksi antar *stakeholder*. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada para informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pengembangan wisata Kampung Kemas. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, arsip, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, studi pustaka dilakukan melalui pengumpulan referensi dari jurnal, buku, peraturan, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan wisata *heritage* Kampung Kemas pada instansi terkait seperti, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Gresik, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik, Dinas Cipta Karya, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten

Gresik, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik, Kelurahan Pekelingan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Paguyuban Kampung Kemas, Pemilik Rumah Kampung Kemas (PRKK), Sualoka Hub, serta wisatawan. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian dan keterlibatan informan terhadap pengembangan wisata Kampung Kemas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Selanjutnya, data direduksi dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai peran stakeholder dalam pengembangan potensi wisata *heritage* Kampung Kemas di Kabupaten Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan potensi wisata Kampung Kemas di Kabupaten Gresik menunjukkan adanya keterlibatan berbagai *stakeholder* yang memiliki peran dan fungsi berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik, diketahui bahwa pengembangan kawasan wisata ini dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, masyarakat, serta pihak pendukung lainnya. Dalam pelaksanaannya, bentuk koordinasi antar *stakeholder* diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan program yang terintegrasi. Salah satu bentuk nyata adalah dimasukkannya Kampung Kemas ke dalam paket wisata Kota Tua dan wisata multikultural. Kampung Kemas dijadikan sebagai salah satu titik kunjungan dalam paket wisata edukasi, khususnya bagi pelajar dan komunitas sejarah, dengan tujuan memperkenalkan keragaman budaya dan nilai toleransi yang ada di Kabupaten Gresik.

Selain itu, pengembangan juga dilakukan melalui transformasi digital dalam layanan dan promosi pariwisata. Dinas terkait telah memperkenalkan Kampung Kemas melalui website dan media sosial resmi sebagai bagian dari cagar budaya. Tidak hanya itu, di beberapa titik lokasi juga disediakan QR Code yang memuat informasi sejarah kawasan, sehingga memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi secara mandiri. Upaya lain yang dilakukan adalah pembinaan terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis "Pekelingan Berkesan" dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik. Kelompok ini juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti bimbingan teknis pembuatan paket wisata, sarasehan pemajuan kebudayaan, serta pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata. Selain itu, Pokdarwis juga tergabung dalam Tim Pengelola Pemutakhiran Data Kunjungan Wisata (Dakuwison) sebagai bentuk dukungan terhadap sistem pendataan wisata berbasis digital.

Pengembangan Kampung Kemasan juga didukung melalui penyelenggaraan berbagai event pariwisata yang melibatkan masyarakat secara langsung. Beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan antara lain Festival Bandar Grisee, Cokro Ekraf Festival, Gresik Badhogan, dan Pasar Bandeng. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.

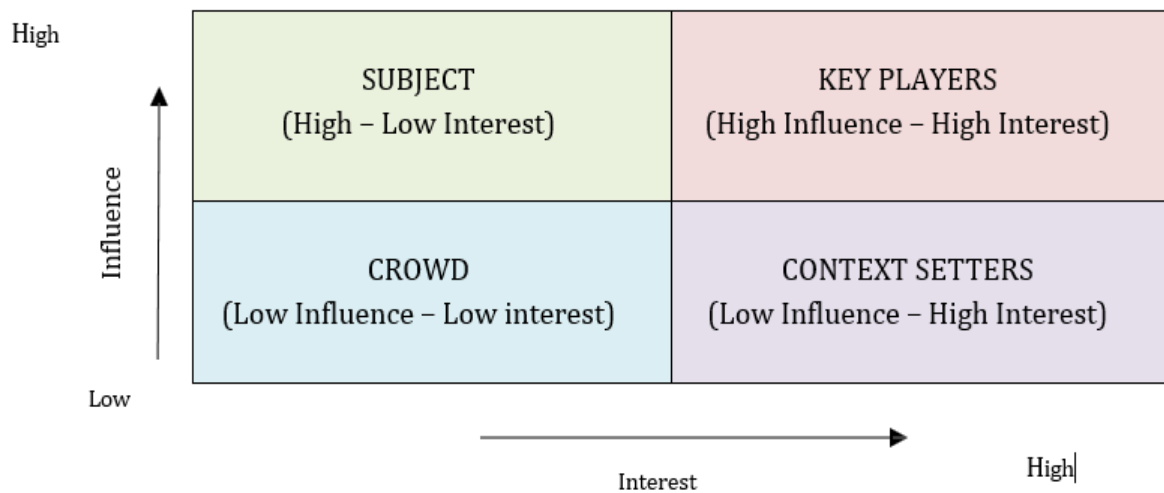


Gambar 3. Festival Cokro Ekraf dan Pasar Bandeng Sumber : Instagram Pemkab Gresik

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa kegiatan event pariwisata seperti Pasar Bandeng dan aktivitas kuliner di kawasan wisata menjadi salah satu bentuk nyata pengembangan potensi wisata di Kabupaten Gresik, khususnya dalam mendukung Kampung Kemasan sebagai destinasi berbasis budaya. Gambar tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat dan pengunjung yang tinggi, baik dalam kegiatan jual beli hasil olahan ikan bandeng maupun dalam aktivitas wisata kuliner yang tersaji di sepanjang kawasan. Hal ini mencerminkan bahwa event pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal serta media promosi wisata daerah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya partisipasi aktif sebagai bagian dari *stakeholder* dalam pengembangan wisata. Dengan demikian, penyelenggaraan event seperti ini menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata Kampung Kemasan.

Setelah melihat gambaran umum mengenai pengembangan potensi wisata Kampung Kemasan di Kabupaten Gresik, dapat diketahui bahwa keterlibatan berbagai *stakeholder* memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan kawasan wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Kampung

Kemasan tidak hanya bergantung pada pemerintah daerah, tetapi juga melibatkan masyarakat, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta pihak pendukung lainnya dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, *stakeholder* dapat diartikan sebagai individu, kelompok, atau lembaga yang memiliki kepentingan maupun pengaruh terhadap proses pengembangan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap *stakeholder* memiliki peran yang berbeda, mulai dari perumusan kebijakan, pelaksanaan program, hingga partisipasi dalam kegiatan wisata. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan wisata Kampung Kemasan sangat ditentukan oleh sinergi dan kolaborasi antar *stakeholder* dalam mengelola potensi wisata yang ada secara optimal.



Gambar 4. Stakeholder Mapping

Sumber: Fadilah Putra (2020)

Gambar 2 menggambarkan bahwa dalam pemetaan *stakeholder* pada Pengembangan Potensi Wisata Kampung Kemasan, aktor-aktor kunci dapat ditempatkan pada empat kategori utama sesuai dengan tingkat kepentingan dan pengaruhnya. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, Pokdarwis, Pemilik Rumah Kampung Kemasan dan Sualoka Hub berada dalam kategori *key players* (*High influence - High interest*) karena keempatnya memiliki kepentingan dan pengaruh yang sama-sama tinggi, sehingga wajib dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pengembangan wisata. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Perhubungan dan Dinas Cipta Karya, Perumahan dan Kawasan Permukiman termasuk kategori *subjects* (*High influence - Low interest*) dengan pengaruh tinggi namun kepentingan rendah, sebab meskipun tidak secara langsung merasakan manfaat, lembaga ini berperan penting dalam proses perencanaan wisata. Sementara itu, Kelurahan Pekelingan dan Paguyuban Kampung Kemasan masuk kategori *context setters* (*Low influence - High interest*) karena memiliki kepentingan tinggi untuk kelancaran koordinasi antar *Stakeholder*, meskipun pengaruhnya terhadap arah kebijakan relatif terbatas. Adapun Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan digolongkan ke dalam *crowd* (*Low influence - Low interest*)

yang memiliki kepentingan maupun pengaruh rendah, sehingga keterlibatannya tidak sebesar kelompok lain, meskipun tetap diperhatikan sebagai bagian dari pelaksanaan UMKM.

Key Players (High Influence – High Interest)

Dalam Pengelolaan wisata Kampung Kemas di Kabupaten Gresik, kelompok *key players* atau aktor utama yang memiliki pengaruh besar (*high influence*) sekaligus kepentingan tinggi (*high interest*) terhadap keberhasilan program adalah Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik, Pokdarwis Kampung Kemas Kabupaten Gresik, Pemilik Rumah Kampung Kemas (PRKK), dan Sualoka Hub. Keempat *stakeholder* tersebut memiliki peran yang penting dalam mendukung pengembangan kawasan *heritage* melalui perencanaan, promosi wisata, pengembangan sumber daya manusia, penyusunan program, serta menjalin kerja sama antara pemerintah, pengelola wisata, dan Masyarakat. Keterlibatan *stakeholder* tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan wisata Kampung Kemas sebagai salah satu destinasi wisata *heritage* di Kabupaten Gresik.

Subject (High Influence – Low Interest)

Dalam struktur pengembangan wisata Kampung Kemas, BAPPEDA, Dinas Perhubungan (Dishub), dan Dinas Cipta Karya (CKPKP) memiliki posisi penting sebagai pendukung dari sisi perencanaan dan infrastruktur. Berdasarkan analisis kepentingan dan pengaruh, ketiga pihak tersebut termasuk dalam kategori *subject*, yaitu aktor dengan pengaruh tinggi namun kepentingan yang relatif rendah terhadap pengembangan wisata secara langsung. BAPPEDA berperan dalam menyusun perencanaan dan penganggaran pembangunan daerah, CKPKP mendukung melalui revitalisasi fisik kawasan, sedangkan Dishub berkontribusi dalam penyediaan aksesibilitas seperti transportasi dan petunjuk arah menuju lokasi wisata. Meskipun memiliki pengaruh besar dalam mendukung pengembangan Kampung Kemas, keterlibatan mereka tidak bersifat langsung dan tidak berfokus khusus pada kawasan tersebut, sehingga tingkat kepentingannya relatif lebih rendah dibandingkan *stakeholder* utama.

Context Setters (Low Influence – High Interest)

Stakeholder berikutnya dalam pengembangan Wisata Kampung Kemas di Kabupaten Gresik adalah Kelurahan Pekelingan dan Paguyuban Kampung Kemas. Berdasarkan analisis pengaruh dan kepentingan, kedua pihak ini termasuk dalam kategori *context setters*, yaitu pihak yang memiliki kepentingan tinggi terhadap keberlangsungan dan pengembangan wisata Kampung Kemas, namun memiliki pengaruh yang relatif terbatas dalam penetapan kebijakan utama.

Crowd (Low Influence – Low Interest)

Stakeholder terakhir dalam pengembangan wisata Kampung Kemas di Kabupaten Gresik adalah Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoperindag). Instansi ini

dikategorikan sebagai *crowd*, karena meskipun memiliki pengaruh yang relatif rendah terhadap keputusan strategis dalam pengembangan wisata Kampung Kemasan, tetap memiliki peran dalam mendukung aspek penguatan ekonomi masyarakat melalui pembinaan usaha dan pengembangan produk lokal. Keterlibatan Diskoperindag lebih bersifat pendukung dan tidak secara langsung mengatur arah kebijakan utama pengembangan wisata, namun tetap penting dalam membantu masyarakat mengembangkan usaha kecil yang dapat menunjang aktivitas wisata di Kampung Kemasan.

Perkembangan Kunjungan Wisata Kampung Kemasan

Berdasarkan data kunjungan wisata Kampung Kemasan di Kabupaten Gresik selama periode tahun 2021–2025, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 1.359 orang. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 6.620 pengunjung, yang menunjukkan adanya kenaikan yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari dakuwison.gresikkab.go.id, jumlah pengunjung tahun 2021-2025 adalah

1. Tahun 2021 sejumlah 1.359 pengunjung
2. Tahun 2022 sejumlah 6.620 pengunjung
3. Tahun 2023 sejumlah 12.168 pengunjung
4. Tahun 2024 sejumlah 33.941 pengunjung
5. Tahun 2025 sejumlah 70.070 pengunjung

Terlihat jelas bahwa jumlah pengunjung mengalami peningkatan signifikan setiap tahun

- 2021 → 2022: naik cukup besar (lebih dari 4x lipat)
- 2022 → 2023: masih meningkat hamper 2x lipat
- 2023 → 2024: lonjakan sangat tinggi
- 2024 → 2025: Kembali meningkat drastic lebih dari 2x lipat

Panjang Selanjutnya, pada tahun 2023 jumlah pengunjung kembali meningkat menjadi 12.168 orang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Kampung Kemasan mulai mengalami perkembangan sebagai destinasi wisata yang semakin dikenal oleh masyarakat. Pada tahun 2024, jumlah pengunjung mengalami lonjakan yang sangat tinggi yaitu mencapai 33.941 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya tarik wisata yang signifikan. Peningkatan jumlah pengunjung terus berlanjut pada tahun 2025 dengan jumlah kunjungan mencapai 70.070 orang. Secara keseluruhan, selama periode 2021–2025 tidak terjadi penurunan jumlah pengunjung, melainkan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa Kampung Kemasan memiliki potensi wisata yang terus berkembang dan semakin diminati oleh wisatawan.

Peran *Stakeholder* dalam Pengembangan Wisata Kampung Kemasan

Pengembangan potensi wisata Kampung Kemasan di Kabupaten Gresik sangat bergantung pada keterlibatan berbagai *stakeholder* yang memiliki peran dan kepentingan yang berbeda. *Stakeholder* utama yang terlibat meliputi pemerintah daerah, masyarakat, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta pihak pendukung lainnya. Interaksi antar *stakeholder* ini menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengembangan kawasan wisata. Dalam praktiknya, peran *stakeholder* tidak hanya terlihat dalam kegiatan formal seperti perencanaan dan program pemerintah, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari masyarakat yang mendukung keberlangsungan wisata. Pemerintah daerah berperan dalam penyusunan kebijakan, pengembangan program, serta promosi wisata, sedangkan masyarakat berperan sebagai pelaksana langsung di lapangan. Pokdarwis juga memiliki fungsi penting sebagai penggerak kegiatan wisata dan penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *stakeholder* masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pengembangan wisata. Selain itu, koordinasi antar *stakeholder* juga belum berjalan secara maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan kerja sama agar pengembangan wisata dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Mekanisme Koordinasi Antar *Stakeholder*

Koordinasi merupakan aspek penting dalam pengembangan wisata Kampung Kemasan karena melibatkan berbagai pihak dengan peran yang berbeda. Proses koordinasi yang dilakukan selama ini umumnya melalui kegiatan rapat, forum diskusi, serta komunikasi informal antara pemerintah dan masyarakat. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, menyelesaikan permasalahan, serta merancang program pengembangan wisata secara bersama. Selain itu, kegiatan event wisata juga menjadi salah satu media koordinasi yang melibatkan berbagai *stakeholder* dalam pelaksanaannya. Namun, dalam pelaksanaannya koordinasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan komunikasi yang belum merata serta belum adanya mekanisme koordinasi yang terstruktur secara sistematis. Hal ini menyebabkan informasi tidak selalu tersampaikan dengan baik kepada seluruh *stakeholder*, khususnya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme koordinasi yang lebih efektif, seperti pembentukan forum komunikasi yang rutin dan terstruktur, sehingga setiap *stakeholder* dapat berperan secara maksimal dalam pengembangan wisata Kampung Kemasan.

Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Peningkatan Kunjungan

Berdasarkan data kunjungan wisata, Kampung Kemasan menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap daya tarik wisata. Peningkatan jumlah

pengunjung ini tidak terlepas dari peran *stakeholder* dalam mengembangkan potensi wisata. Pemerintah daerah sebagai *key player* berperan dalam meningkatkan promosi dan pengembangan kawasan, sedangkan masyarakat sebagai *subjects* berkontribusi dalam menciptakan pengalaman wisata yang menarik bagi pengunjung. Selain itu, keberadaan *stakeholder* lain seperti akademisi dan komunitas sebagai *crowd* juga turut mendukung pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan dan partisipasi. Sementara itu, kebijakan pemerintah sebagai *context setter* memberikan arah dalam pengembangan wisata secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan jumlah kunjungan wisata dapat dijadikan indikator keberhasilan peran *stakeholder* dalam pengembangan Kampung Kemas.

Berdasarkan hasil penelitian, *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Kemas di Kabupaten Gresik terdiri dari berbagai instansi pemerintah, masyarakat, serta kelompok pendukung lainnya, yaitu Bappeda, Dinas Perhubungan (Dishub), DCKPKP, Kelurahan Pekelingan, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Diskoperindag, Pokdarwis, ketua paguyuban, Sualoka Hub, serta masyarakat Kampung Kemas. Dalam analisis *stakeholder*, pihak-pihak tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya. *Stakeholder* yang termasuk dalam kategori *key players* adalah pihak yang memiliki pengaruh dan kepentingan tinggi dalam pengembangan wisata, yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pokdarwis, Pemilik Rumah Kampung Kemas serta Sualoka Hub. Keempat *stakeholder* ini berperan dalam perencanaan, penganggaran, serta pelaksanaan program pengembangan wisata Kampung Kemas. Selanjutnya, *stakeholder* yang termasuk dalam kategori *context setters* adalah pihak yang memiliki pengaruh tinggi namun kepentingan yang tidak langsung, seperti Kelurahan Pekelingan dan Paguyuban Kampung Kemas, *Stakeholder* tersebut berperan dalam mendukung pengembangan wisata melalui penyediaan koordinasi antar *stakeholder* dan pengelolaan lingkungan.

Sementara itu, *stakeholder* yang termasuk dalam kategori *subjects* adalah pihak yang memiliki kepentingan tinggi namun pengaruhnya relatif terbatas, yaitu Bappeda, Dckpkp, Dishub. Pihak-pihak ini berperan sebagai pelaksana kegiatan wisata di lapangan dan secara langsung merasakan dampak dari pengembangan wisata. Adapun *stakeholder* yang termasuk dalam kategori *crowd* adalah pihak yang memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh yang relatif rendah, seperti Diskoperindag dan pihak pendukung lainnya. Meskipun demikian, keberadaan mereka tetap penting sebagai pendukung dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan pengembangan wisata. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan wisata Kampung Kemas tidak terlepas dari peran dan sinergi antar *stakeholder* tersebut. Setiap *stakeholder* memiliki fungsi dan kontribusi yang berbeda, namun saling melengkapi dalam mendukung pengembangan potensi wisata secara berkelanjutan.

Fleksibilitas dan Adaptasi dalam Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata Kampung Kemasan juga memerlukan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi dari *stakeholder* dalam menghadapi perubahan kondisi. Perubahan tren wisata, kebutuhan pengunjung, serta perkembangan teknologi menuntut *stakeholder* untuk mampu beradaptasi dengan cepat. Masyarakat dan Pokdarwis sebagai pelaksana di lapangan harus mampu menyesuaikan kegiatan wisata dengan kebutuhan pengunjung, seperti penyediaan layanan yang lebih menarik dan inovatif. Pemerintah daerah juga perlu menyesuaikan kebijakan dan program agar tetap relevan dengan perkembangan sektor pariwisata. Kemampuan adaptasi ini menjadi penting agar pengembangan wisata dapat terus berjalan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Dengan adanya fleksibilitas yang baik, maka potensi wisata Kampung Kemasan dapat dikembangkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Analisis Sumber Daya dalam Pengembangan Wisata

Keberhasilan pengembangan wisata Kampung Kemasan juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang mendukung. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dukungan kelembagaan. Sumber daya manusia seperti masyarakat dan Pokdarwis memiliki peran penting sebagai pelaksana kegiatan wisata. Namun, masih diperlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pembinaan agar mampu mengelola wisata secara lebih profesional. Dari sisi sarana prasarana, fasilitas pendukung wisata seperti akses jalan, kebersihan lingkungan, dan fasilitas umum perlu terus ditingkatkan untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Selain itu, dukungan kelembagaan dari pemerintah juga sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program pengembangan wisata. Dengan pengelolaan sumber daya yang baik, maka pengembangan wisata Kampung Kemasan dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tabel 1. Kunjungan Wisata Kabupaten Gresik 2021-2025

NAMA WISATA	JUMLAH KUNJUNGAN				
	2021	2022	2023	2024	2025
Gresik Bawean					
Kuburan Panjang	803	7.492	15.102	203.292	43.615
Pantai Kerrong Mumbhul	0	0	14.215	67.365	42.539
Pantai Labuhan	1.741	9.252	15.162	74.117	27.282
Pulau Noko Gili	1.755	14.301	21.526	41.804	26.555
Makam Waliyah Zainab	1.494	17.098	20.512	96.105	23.677
Mayangkara Kepuh	420	1.624	7.609	23.050	21.904
Mangrove Hijau Daun	0	0	22.359	63.128	18.920
Makam Umar Mas'ud	1.731	11.984	15.919	25.822	18.527
Wisata Bahari Selayar	2.202	12.412	40.547	86.438	20.430
Air Terjun Laccar	322	2.923	10.687	12.714	16.532
Air Panas Kepuh	227	2.390	5.900	13.722	14.317
Air Terjun Kuduk Kuduk	240	4.325	10.626	14.921	11.536
Air Panas Sawah Mulya	1841	13.450	22.668	37.421	18.414
Danau Kastoba	1292	10.593	12.110	57.917	13.380
Makam Cokrokusumo	366	2.642	7.747	13.870	12.517
Makam Jujuk Campa	115	2.011	10.769	17.820	13.359

Makam Jujuk Tampo	184	2.178	11.159	19.485	14.520
Makam Pangeran Purbonegoro	763	6.944	11.724	17.698	15.883
Penangkaran Rusa	838	3.697	12.014	15.960	10.525
Pulau Cina	870	9.150	17.413	70.475	15.861
Pulau Gili Barat	1706	2.063	7.165	14.257	10.776
Pulau Gili	1689	9.210	16.220	16.780	14.557
Pulau Noko	416	2.515	10.161	51.983	12.448
Tanjung Geen	835	8.281	17.176	18.489	14.018
Mangrove Superberu	0	0	0	21.215	14.441
Gresik Daratan					
Makam Malik Ibrahim	411.362	1.265.379	999.382	1.002.121	1.246.988
Makam Sunan Giri	580.733	1.568.969	1.550.101	1.079.973	1.725.785
Pantai Dalegan	230.056	357.300	307.389	293.059	264.569
Edu Wisata Lontar Sewu	20.826	212.981	214.833	120.468	69.616
Taman Keluarga Siwalan (Takesi)	0	0	0	152.125	164.664
Wisata Alam Gosari (WAGOS)	152.384	112.863	93.687	64.165	70.945
Rest Area Nol Kilometer	0	0	0	46.971	30.422
Dynasty Water World	0	0	110.000	56.876	77.236
Wisata Jatisewu	0	0	0	37.475	47.077
Kolam Renang Malindo	0	0	44.351	84.215	111.383
GUS (Gresik Universal Science)	0	0	0	0	0
Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove Men	0	0	2.743	21.077	47.751
Twin Lake (Telaga Sharma)	0	0	6.821	11.786	10.194
Raya Dewi Cerme Waterpark	0	0	0	12.776	8.337
Kampung Kemasan	1.359	6.620	12.168	33.941	70.070
Kampung Kreasi	0	0	5.342	1.768	2.171
Makam Nyai Ageng Pinatih	13.012	60.492	50.281	57.030	40.971
Makam Pusponegoro	10.687	23.925	19.664	21.044	21.514
Makam Raden Santri	5.073	12.658	12.718	14.907	12.706
Perpustakaan Daerah	8.752	35.656	11.193	29.948	45.366
Giri Kedaton	16.487	26.433	25.956	22.788	20.176
Makam Dewi Sekardadu	3.015	6.433	10.258	5.787	17.819
Makam Sunan Prapen	15.736	37.132	36.543	35.607	21.742
Museum Sunan Giri	2.609	7.618	9.204	14.488	11.956
Putri Cempo	2.268	5.132	4.429	6.921	6.203
Kolam Renang Bajak Laut	0	0	0	11.508	10.786
Driyorejo Skyview	0	0	0	1.623	1.206
Kolam Renang Ocean Kids	0	0	0	17.176	25.236
Museum Kanjeng Sepuh Sidayu	0	0	0	2.760	4.170
Makam Siti Fatimah Binti Maimun	30.510	37.152	24.881	16.156	16.318
Mangrove Kalimireng	0	0	14.366	10.648	14.105
Wisata Goa Lowo	0	0	22.496	21.261	14.352
Wisata Telaga Pelemwatu	0	0	43.328	40.615	29.965
Wisata Gunung Pundhut	0	0	0	18.155	44.013
Bukit Surowiti	6.373	0	6.022	8.400	6.571
Doudo Eduwisata	519	0	12.639	21.703	28.721
Banyu Mangrove Center (BMC)	282.660	255.392	53.995	2.842	1.536
Pulau Cisiu Pangkah Kulon	0	0	0	0	2.076
Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pangkah Wetan	0	0	0	0	48.128
Sekapuk Smart Land (SSL/SETIGI)	167.801	117.642	63.318	20.332	34.934
TOTAL	1.984.072	4.306.312	4.124.598	4.516.343	4.894.311

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik (2026)

Berdasarkan dari tabel tersebut, jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Gresik mengalami tren peningkatan secara umum dari tahun 2021 hingga 2025, meskipun sempat terjadi fluktuasi pada beberapa objek wisata. Total kunjungan meningkat dari 1.984.072

pada tahun 2021 menjadi 4.894.311 pada tahun 2025. Wisata religi seperti Makam Sunan Giri dan Makam Malik Ibrahim menjadi penyumbang kunjungan tertinggi setiap tahunnya, menunjukkan bahwa sektor wisata religi masih menjadi daya tarik utama di Gresik. Di sisi lain, beberapa destinasi wisata baru seperti Taman Keluarga Siwalan (Takesi) dan kolam renang mulai menunjukkan peningkatan kunjungan yang signifikan setelah mulai beroperasi. Khusus Kampung Kemas, jumlah kunjungan mengalami peningkatan yang cukup pesat dari 1.359 pengunjung pada tahun 2021 menjadi 70.070 pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya perkembangan potensi wisata yang cukup baik. Namun, beberapa destinasi lain juga mengalami penurunan jumlah pengunjung pada tahun tertentu, sehingga diperlukan peran *stakeholder* dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan daya tarik wisata secara berkelanjutan di Kabupaten Gresik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis *stakeholder* dalam pengembangan potensi wisata Kampung Kemas di Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan sangat dipengaruhi oleh kerja sama antar pihak yang terlibat. Pemerintah daerah memiliki peran dalam penyusunan kebijakan dan penyediaan fasilitas, paguyuban atau pengelola bertanggung jawab dalam pengelolaan operasional, masyarakat berperan sebagai pendukung sekaligus pelaku wisata, serta sektor swasta membantu dalam aspek promosi dan pengembangan usaha. Selain itu, Kampung Kemas menunjukkan perkembangan yang cukup baik dari sisi jumlah kunjungan wisatawan. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, promosi yang belum optimal, serta koordinasi antar *stakeholder* yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatansinergi, kejelasan peran, dan komitmen bersama agar pengembangan wisata Kampung Kemas dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, serta mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

Saran yang dapat diberikan dalam pengembangan potensi wisata Kampung Kemas yaitu perlunya peningkatan koordinasi dan kerja sama antar stakeholder agar pengembangan wisata dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan promosi wisata berbasis digital serta memperbaiki sarana dan prasarana pendukung wisata guna meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selain itu, masyarakat dan Pokdarwis perlu terus dilibatkan dalam menjaga kebersihan, pelestarian Kawasan heritage, serta mendukung kegiatan wisata yang ada. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta juga perlu diperkuat agar pengembangan wisata Kampung Kemas dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Alfahillah, K. (2022). *Perancangan Branding Perusahaan Batik Gajah Mungkur Gresik Sebagai Upaya Mengenalkan Produk Budaya Lokal Kepada Masyarakat*. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6290/>
- Dasar, U., Republik, N., & Tahun, I. (2025). *pemberdayaan masyarakat, kelestarian lingkungan hidup, aspek peningkatan ekonomi, dan keterpaduan*. 271079.
- Disparekrafbudpora Kab. Gresik. (2021). *Renstra Disparekrafbudpora Kab. Gresik 2021-2026*.
- Ilmu, S., Negara, A., Ilmu, F., Surabaya, U. N., Ilmu, S., Negara, A., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2020). *STRATEGI PROMOSI WISATA HERITAGE DI KABUPATEN GRESIK*. 435-450.
- Maharani, N. M. B. C. (2025). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Budaya Melalui Program Denpasar Heritage City Tour di Kota Denpasar. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(3), 1-14. <https://doi.org/10.61292/shkr.231>
- Noviyanti, U. D. E., & Serinanda, A. R. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata Sidokumpul Kompak Berhias (SIKOBBER) Dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Kreasi Kabupaten Gresik. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 3(1), 37-47. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v3i1.48072>
- Nur Wachid, Z. A., & Rahmatin, L. S. (2024). Analisis Kolaborasi *Stakeholder* Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Giri Gresik. *Journal Publicuho*, 7(4), 2368-2378. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.609>
- Rosyadi, K., Rozikin, M., & Trisnawati. (2020). LISIS PENGELOLAAN DAN PELESTARIAN CAGAR BUDAYA SEBAGAI WUJUD PENYELENGGARAAN URUSAN WAJIB PEMERINTAHAN DAERAH (Studi pada Pengelolaan dan Pelestarian Situs Majapahit Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(5), 830-836.
- Siregar, J. P., Sari, K. E., & Mariami, I. (2022). Representasi dari Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Tempat pada Kampung Kemasan, Gresik. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(1), 35-44. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i1.35881>
- Tseng, M. L., Tan, P. A., Jeng, S. Y., Lin, C. W. R., Negash, Y. T., & Darsono, S. N. A. C. (2019). Sustainable investment: Interrelated among corporate governance, economic performance and market risks using investor preference approach. *Sustainability (Switzerland)*, 11(7), 1-15. <https://doi.org/10.3390/su11072108>